

# TIPOLOGI ABREVIASI PADA LEMBAR EVALUASI DIRI BORANG AKREDITASI

Anita Angraini Lubis

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

[anitalubis@uinsyahada.ac.id](mailto:anitalubis@uinsyahada.ac.id)

## Abstract

*This study aims to describe the form, function, process, and typology of abbreviations in self-evaluation reports on study program accreditation forms. The research method used is descriptive qualitative. The data sources for this research are various abbreviations used in self-evaluation reports for accreditation forms in study programs. Analysis of the research data using the flow model of analysis. The results showed (1) the form of abbreviation includes abbreviations, acronyms, contractions, fragments, and letter symbols, (2) the function of abbreviations includes (a) to save on the use of long words by retaining the letters or syllables of words or phrases its formation, (b) bringing out language variations in written works, and (c) so that writing is more practical. (3) The process of forming abbreviations includes retaining the first letter, retaining the first letter and removing conjunctions, retaining the first syllable, and summarizing the lexemes of the basic forms. Abbreviation typology in Indonesian-language newspapers consists of 5 types including (1) maintenance of the first letter, 2) maintenance of the first letter by omitting the assignment word, 3) maintenance of the first letter and fulfillment of phonotic rules, 4) maintenance of syllables and fulfillment of phonotic rules, 5) syllable maintenance, omission of the word assignment, and fulfillment of phonotactic rules.*

*Keywords: Self-Evaluation Sheet, Accreditation Form, Abbreviation Typology*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, fungsi, proses, dan tipologi abreviasi dalam laporan evaluasi diri borang akreditasi program studi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah berbagai abreviasi yang digunakan dalam laporan evaluasi diri borang akreditasi pada program studi. Analisis data penelitian ini menggunakan flow model of analysis. Hasil penelitian menunjukkan (1) bentuk abreviasi meliputi singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf, (2) fungsi abreviasi meliputi (a) untuk menghemat penggunaan kata-kata yang panjang dengan cara mempertahankan huruf atau suku kata dari kata atau frasa yang dibentuknya, (b) memunculkan variasibahasa dalam karya tulis, dan (c) agar tulisan lebih praktis. (3) Proses pembentukan abreviasi meliputi pemertahanan huruf pertama, pemertahanan huruf pertama dan penghilangan konjungsi, mempertahankan suku kata pertama, dan meringkas leksem bentuk dasarnya. Tipologi abreviasi dalam surat kabar berbahasa Indonesia terdiri atas 7 tipe meliputi (1) pemertahanan huruf pertama, 2) pemertahanan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas, 3) pemertahanan huruf pertama dan pemenuhan kaidah fonotatik, 4) pemertahanan suku kata dan pemenuhan kaidah fonotatik, 5) pemertahanan suku kata, penghilangan kata tugas, dan pemenuhan kaidah fonotatik,

**Kata Kunci:** Lembar Evaluasi Diri, Borang Akreditasi, Tipologi Abreviasi

## PENDAHULUAN

Banyaknya penggunaan bentuk-bentuk pendek, misalnya singkatan, akronim, penggalan

dalam surat kabar seharusnya penulis menggunakan kaidah-kaidah yang jelas. Semakin beragamnya proses pembentukan pemendekan tentu saja akan menyulitkan para pembaca. Banjir akronim dan kependekan sekarang ini membuat kita sukar membaca dan sulit memahami isi bacaan. Bahasa Indonesia oleh karenanya akan menjadi amat sulit, sebab tiap kependekan merupakan bentuk yang baru, sedangkan tidak ada isi baru di bawahnya, ingatan kita terlampau dibenahinya. Akronim-akronim atau singkatan yang banyak sekali dalam laporan evaluasi diri atau dokumen borang akreditasi program studi, terkadang bagi dosen baru yang pertama kali membaca atau menyiapkan laporan untuk borang akreditasi harus membaca bolak-bolak karena banyaknya singkatan dan istilah yang digunakan dalam laporan tersebut. Pada sisi yang lain penggunaan bentuk-bentuk pendek dalam laporan penulisan borang tersebut perlu diidentifikasi proses pembentukannya, sehingga bentuk-bentuk tersebut dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kaidah pembentukan abreviasi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar tipologi abreviasi dalam laporan evaluasi diri pada borang akreditasi program studi ini dapat dideskripsikan dan sekaligus dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terutama pada matakuliah Morfologi bahasa Indonesia.

Terkait dengan paparan pada latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, proses pembentukan abreviasi, dan tipologi abreviasi dalam laporan evaluasi diri pada borang akreditasi program studi sebagai upaya pengayaan kosakata bahasa Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam dunia tulis-menulis upaya penghematan penggunaan bentuk-bentuk bahasa telah dilakukan penulisnya, di antaranya ialah penggunaan abreviasi. Abreviasi (*abbreviation*) merupakan proses morfologis berupa penanggalan satu kata (Kridalaksana, 1993:1). Hasil dari proses abreviasi disebut kependekan. Dalam atau beberapa bagian dari kombinasi leksem, sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus bahasa Indonesia, bentuk-bentuk kependekan ini sering dijumpai. Kependekan tidak banyak menimbulkan kesukaran bagi pencipta dan penggunaannya. Persoalan yang muncul pada bentuk kependekan adalah apakah bentuk-bentuk kependekan itu biasa digunakan atau tidak dalam konteks-konteks tertentu. Menurut teori nonkonvensional, abreviasi merupakan salah satu proses morfologis (Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono, 2010:78).

Abreviasi adalah proses pemenggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem, sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan (Ramlan, 2001:34). Dalam proses

ini, leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks atau akronim atau singkatan dengan pelbagai abreviasi, yaitu dengan pemenggalan, kontraksi, akronimi, dan penyingkatan. Bentuk asal menurut (Ramlan, 2001:49) adalah satuan yang paling kecil yang menjadi asal suatu kata kompleks. Bentuk asal abreviasi dapat berupa kata, nama diri, dan frasa. Pendapat tentang abreviasi juga dinyatakan Chaer (2008:191), bahwa abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem, sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan bentuk utuhnya (Utami, 2012:65). Jadi, dapat disimpulkan bahwa abreviasi adalah proses penanggalan sebagian atau beberapa bagian leksem yang membentuk kata baru tanpa mengubah arti.

Kridalaksana, 1989:162 (dalam Sudjalil 2018: 72) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf. Singkatan merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa huruf atau gabungan huruf, misalnya *KKN* (Kuliah Kerja Nyata), *UNM* (Universitas Negeri Malang), *OSIS* (organisasi Siswa Intra Sekolah), *dll* (dan lain-lain), dan *dst* (dan seterusnya). Penggalan merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa pengekelan atau pemenggalan sebagian unsur dalam kata, misalnya *Prof* (Profesor), *Bu* (Ibu), *Pak* (Bapak), *perpus* (perpustakaan). Unsur bahasa dalam kata yang dipenggal dapat berupa fonem atau suku kata.

Akronim merupakan bentuk kata dari proses abreviasi melalui cara penggabungan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik, misalnya *ABRI* dibaca [abri] bukan [a be er i], *AMPI* dibaca [ampi] bukan [a em pe i]. Kontraksi merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa ringkasan kata dasar atau gabungan kata, misalnya *rudal* (peluru kendali), *puskesmas* (pusat kesehatan masyarakat), *takkan* (tidak akan), *sendratari* (seni drama dan tari). Lambang huruf merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa satu huruf atau lebih tentang konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, misalnya *cm* (sentimeter), *kg* (kilogram), *m* (meter) dan lain-lain.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menemukan atau mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan proses pembentukan abreviasi dalam laporan evaluasi

diri pada dokumen borang akreditasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model analisis Miles Huberman. Terkait dengan pendapat tersebut pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Moleong, 2014:76). Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk abreviasi dalam dalam laporan evaluasi diri pada dokumen borang akreditasi, (2) mendeskripsikan fungsi abreviasi dalam sebuah kalimat, (3) mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi dari kata-kata yang dipendekkan dalam laporan evaluasi diri pada dokumen borang akreditasi.

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengalami proses pemendekan (abreviasi) yang terdapat dalam dalam laporan evaluasi diri pada dokumen borang akreditasi. Sebagaimana yang dikemukakan Kridalaksana bahwa bentuk- bentuk pendek dapat bertipe singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Sumber data penelitian ini berasal dari dalam laporan evaluasi diri pada dokumen borang akreditasi.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti ketika menggunakan teknik observasi adalah (1) membaca secara keseluruhan dalam laporan evaluasi diri pada dokumen borang akreditasi, (2) menandai atau menggarisbawahi bentuk kata yang mengalami proses abreviasi, (3) memasukkan bentukan kata abreviasi ke dalam tabel penjaring data.

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemakaian abreviasi (kependekan) dalam dalam laporan evaluasi diri pada dokumen borang akreditasi Oleh karena itu, langkah- langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh A. Michael Huberman dan Mattew B. Miles (dalam Denzin, 2009:429). Model analisis data yang digunakan adalah flow model of analysis yang prosesnya dilakukan dengan langkah-langkah:

- (1) penyeleksian data, (2) pemaparan data dan
- (3) penarikan kesimpulan.

Keseluruhan data abreviasi yang telah dikumpulkan, kemudian diseleksi lagi oleh peneliti, sehingga dapat diidentifikasi data- data yang relevan dengan tujuan penelitian dan yang tidak sesuai. Penyeleksian data dilakukan atas dasar landasan konseptual penelitian, permasalahan penelitian, alasan-alasan, dan instrumen penelitian. Data-data yang relevan saja yang kemudian dipaparkan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan temuan-temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini meliputi bentuk, fungsi, dan proses pembentukan abreviasi pada lembar evaluasi diri dokumen borang akreditasi.

### **Tipologi Abreviasi Pada Laporan Evaluasi Diri Borang Akreditasi**

Tipologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu kepada tipe pembentukan abreviasi. Berdasarkan analisis data penelitian ditemukan 5 tipe abreviasi dalam laporan evaluasi diri borang akreditasi. Kelima tipe yang dimaksudkan yakni, sebagai berikut.

#### **Tipe 1: Pemertahanan Huruf Pertama**

Pemertahanan huruf pertama dalam proses pembentukan abreviasi sangatlah mudah dilakukan. Hal ini banyak ditemukan dalam artikel atau kolom sebuah tulisan, begtu juga khususnya pada lembar evaluasi diri boring akreditasi. Tipe 1 yang ditemukan dapat dilihat pada data berikut ini.

- (1) LKPS (Laporan Kinerja Program Studi)
- (2) UPPS (Unit Pengelola Program Studi)
- (3) SPK (Surat Perjanjian Kerjasama)
- (4) *MoU (Memorandum of Understanding)*
- (5) *MoA (Memorandum o Agreement)*
- (6) TS (Tahun Studi)
- (7) DTPS (Dosen Tetap Program Studi)
- (8) PS (Program Studi)
- (9) NIDN (Nomor Indi\uk Dosen Nasional)
- (10) EWMP (Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh)

- (11) PkM ( Pengabdian kepada Masyarakat)
- (12) DTT (Dosen Tidak Tetap)
- (13) HKI (Hak Kekayaan Intelektual)
- (14) SDM (Sumber Daya Manusia)
- (15) CPL (Capaian Pembelajaran)
- (16) BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri)
- (17) SPMI (Satuan Penjamin Mutu Internal)
- (18) GPM (Gugus Penjamin Mutu)
- (19) UPM (Unit Penjamin Mutu)

### **Tipe 2: Pemertahanan Huruf Pertama dan Pemenuhan Kaidah Fonotaktik**

Proses pemertahanan huruf pertama untuk membentuk abreviasi ini sering dilakukan penulis. Akan tetapi, ada juga bentuk abreviasi yang berasal dari pemertahanan huruf pertama dan pemenuhan kaidah fonotaktik. Kaidah fonotatik merupakan aturan yang diperuntukan mengombinasikan antara huruf yang satu dengan lainnya dan jika dilafalkan urutan fonem tersebut disebut sebagai kata. Data penelitian berikut menggambarkan tipe 2.

- (1) LED (Laporan Evaluasi Diri)
- (2) *SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat)*
- (3) DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran)
- (4) RIP (Rencana Induk Pengembangan)

### **Tipe 3: Pemertahanan Huruf Pertama dan Penghilangan Kata Tugas**

Pemertahanan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas pada saat pembentukan abreviasi juga cukup mudah dilakukan. Sebagai bukti, bentuk abreviasi bertipe 3 ini banyak ditemukan dalam surat kabar berbahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data penelitian berikut ini.

- (1) PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan)
- (2) VMTS (Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi)

#### **Tipe 4: Pemertahanan Suku Kata dan Pemenuhan Kaidah Fonotaktik**

Pemertahanan suku kata juga banyak ditemui dalam surat kabar berbahasa Indonesia begitu juga cukup banyak ditemui ada lembar evaluasi diri boring akreditasi pada program studi. Data berikut ini menunjukkan adanya gambar tipe 4.

- 1) Renstra (Rencana Strategis)
- 2) SarPras (Sarana Prasarana)
- 3) Renop (Rencana Operasional)
- 4) Raker (Rapat Kerja)

#### **Tipe 5: Pemertahanan Suku Kata, Penghilangan Kata Tugas, dan Pemenuhan Kaidah Fonotaktik**

Pemertahanan suku kata, penghilangan kata tugas atau konjungsi terjadi dalam pembentukan abreviasi. Data penelitian ini menunjukkan adanya tipe 5 sebagaimana dimaksud. Pada data yang telah dikumpulkan dalam lembar evaluasi diri borang akreditasi program studi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi)

#### **KESIMPULAN**

Bentuk abreviasi dalam Lembar Evaluasi Diri borang akreditasi sebuah program studi, yang ditemukan meliputi bentuk singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Adapun fungsi abreviasi meliputi tiga fungsi, yaitu (1) untuk menghemat penggunaan kata-kata yang panjang dengan cara mempertahankan huruf atau suku kata dari frasa yang dibentuknya, (2) memunculkan variasi penggunaan unsur-unsur bahasa dalam dunia tulis-menulis, dan (3) agar sebuah tulisan tidak membosankan. Dengan kata lain, bentuk-bentuk kependekan muncul sebagai akibat terdesak penulis ingin berbahasa secara praktis dan cepat. Proses pembentukan abreviasi meliputi: (1) pemertahanan huruf pertama, (2) pemertahanan

huruf pertama dan penanggalan konjungsi, (3) mempertahankan suku kata pertama, dan (4) meringkas leksem bentuk dasarnya. Tipologi abreviasi dalam lembar evaluasi diri pada boring akreditasi program studi sebagai upaya pengayaan kosakata bahasa Indonesia, dapat dibedakan menjadi tujuh, yaitu (1) tipe 1: pemertahanan huruf pertama, (2) tipe 2: pemertahanan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas, (3) tipe 3: pemertahanan huruf pertama dan pemenuhan kaidah fonotatik, (4) tipe 4: pemertahanan suku kata dan pemenuhan kaidah fonotatik, (5) tipe 5: pemertahanan suku kata, penghilangan kata tugas, dan pemenuhan kaidah fonotatik.

## REFERENSI

- Alwi, H., Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono, AM. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denzin, N. K. & L. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. In D. oleh S. Z. Qudsy (Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, H. (1989). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: UB Karyono.
- Soedjito. (1990). *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Soedjito. (1995). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Sudjalil. (2018). *JURNAL KEMBARA ( Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*. Tipologi Abreviasi Dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia. Volume 4, Nomor 1.
- Utami, A. S. (2012). Tata Kebahasaan dalam Ranah Sintaksis. *Journal of Research in Computer Science and Applications*, 1(1), 60–71.